

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Moh Suardi, 2011).

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran (Hazmi, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 043934 Simpang Singa bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Kebanyakan siswa merasa bosan dengan metode belajar yang digunakan guru. Kurangnya minat siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar siswa menurun khususnya dalam pembelajaran IPA.

Dari uraian diatas, hasil ulangan harian kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa Tahun Ajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standart ketuntasan belajar siswa. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 043934 yaitu 70.

Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres 043934 Simpang Singa**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2022/2023	70	25	15(60%)	10(40%)	65

*Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa*

Model pembelajaran didasarkan pada dua alasan penting. Pertama, istilah model memiliki makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Kedua, model dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting, apakah yang dibicarakan tentang mengajar di kelas atau praktik mengawasi anak-anak. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
3. Kurikulum 2013 yang belum optimal dilaksanakan karena berbagai macam alasan sekolah.
4. Gurunya cenderung menggunakan metode ceramah.

Model pembelajaran *Make a match* merupakan salah satu model pembelajaran efektif. Dalam menggunakan model pembelajaran ini siswa berperan aktif. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok yang memegang kartu pertanyaan dan kelompok yang memegang kartu jawaban dan juga ada kelompok penilai. Model pembelajaran *Make a Match* bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar (Souisa, 2019).

Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan.
2. Materi yang disampaikan menarik.
3. Dapat mempengaruhi hasil belajar.
4. Suasana keceriaan bertambah.
5. Kerja sama antara siswa lain tercapai.
6. Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa.

Menurut penelitian (Nadliyah, 2019) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Berdasarkan penelitian (Sutarniyati, 2016) dalam penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model *Make a Match* pada pembelajaran IPA bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Make a Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023.**



## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa, antara lain:

1. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurangnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
3. Kurikulum 2013 yang belum optimal dilaksanakan karena berbagai macam alasan sekolah.
4. Gurunya cenderung menggunakan metode ceramah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa, dan penggunaan *Make a match* pada tema 5 sifat cahaya dan periskop mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 SD Negeri 043934 Simpang Singa.

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

### 1. Materi

Materi penelitian terdapat pada tema 5 Pahlawanku subtema 3

### 2. Tempat

Penelitian dilakukan di SD Negeri 043934 Simpang Singa

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa untuk meneliti aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan *make a match*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada Mata Pelajaran IPA Tema 5 Subtema 3 Sifat Cahaya Dan Periskop Di Kelas IV SD Negeri 043934 Simpang Singa T.A 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun dari manfaat penelitian dapat meningkatkan dan memberikan sumbangan pemikiran kepada guru serta dapat diminati oleh siswa sebagai berikut:

1. Bagi siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar dan interaksi dengan sesama siswa maupun guru, dan aktif dalam belajar melalui tipe *Make a match*.
2. Bagi guru dapat menambah wawasan yang luas tentang pentingnya menggunakan variasi metode bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Bagi peneliti untuk dapat mengembangkan wawasan yang didapat selama perkuliahan.

